



MAY 1975  
UNIVERSITAS JEMBER

**PENGARUH KREDIT NATURA POLA KEMITRAAN PT. PETRO KIMIA GRESIK  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA SUMBERSARI  
KECAMATAN ROWOKANGKUNG KABUPATEN LUMAJANG  
MUSIM TANAM TAHUN 2000**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Agus Durwo Hidayat*

NIM. 960810101082

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

Asal : Hadish

Klass

332.71

Terima : JUL 2001

HID

No. Induk : 10236204

P

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KREDIT NATURA POLA KEMITRAAN PT. PETROKIMIA GRESIK  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN ROWOKANGKUNG  
KABUPATEN LUMAJANG MUSIM TANAM 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Agus Purwo Hidayat

N. I. M. : 960810101082

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

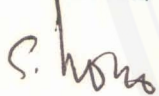
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 April 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Soeyono, MM.

NIP. 131 386 653

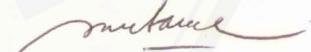
Sekretaris,



Dra. Riniati, MP.

NIP. 131 624 477

Anggota,



Dra. Sri Utami, SU.

NIP. 130 610 494



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Natura Pola Kemitraan PT Petro Kimia Gresik Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Musim Tanam Tahun 2000

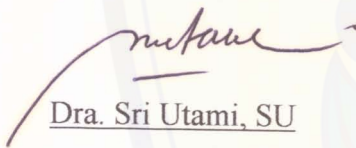
Nama Mahasiswa : Agus Purwo Hidayat

N I M : 960810101082

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

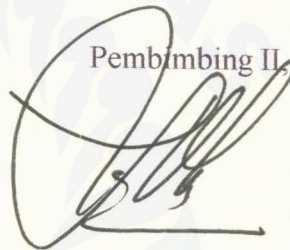
Pembimbing I,



Dra. Sri Utami, SU

NIP.130.610.494

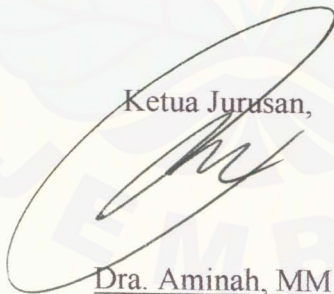
Pembimbing II



Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP.131.759.836

Ketua Jurusan,



Dra. Aminah, MM

NIP.130.676.291

Tanggal persetujuan : 01 April 2001

**KETERANGAN REVISI**

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya :

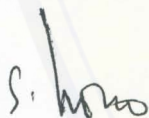
Judul Sripsi : PENGARUH KREDIT NATURA POLA KEMITRAAN  
PT PETRO KIMIA GRESIK TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN  
ROWOKANGKUNG KABUPATEN LUMAJANG MUSIM  
TANAM TAHUN 2000

Nama : Agus Purwo Hidayat  
N IM : 960810101082  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Pertanian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

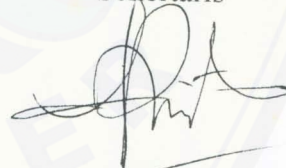
Jember, Mei 2001

Ketua



Drs. Soeyono, MM  
Nip. 131 386 653

Sekretaris



Dra. Riniati, MP  
Nip. 131 624 477

Anggota



Dra. Sri Utami, SU

Nip. 130 610 494

**MOTTO**

**Al – Qur'an jawaban segala Misteri**

“Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepadaNya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai kolifah di bumi ? Apakah di samping ALLAH ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya)”

(An-Naml 62)

Diamlah untuk berdzikir, Bicaralah untuk berfikir maka akan kau temukan hikmah dari apa yang kamu kerjakan dan lakukan.

(KH. Bin MYS)



Karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda tercinta, Ir. Abdul Wakhid yang selalu memberi semangat dan motivasi, Ibunda tersayang, Djamilah Miharsih yang selalu memberi restu dan doa, Mbah Jombang, Alm. Mbah Tulungagung, Pakdhe-Budhe dan Paklik - Bulik yang selalu memberi bantuan baik moril maupun spirituil, Adikku tersayang Asih Dwi Mustika Ningtyas dan Awang Brilian Brantas.
- ❖ Seseorang yang menjadi motifatorku salut atas kesabarannya
- ❖ Almamater : Universitas Jember akan kesempatan mengembangkan Pengetahuan dan Idealisme

## ABSTRAKSI

Penelitian tentang “Pengaruh Kredit Natura Pola Kemitraan PT Petro Kimia Gresik Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Musim Tanam Tahun 2000”, dilakukan dengan metode deskriptif, dengan menggunakan data primer yang didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari dinas pertanian Kabupaten Lumajang, PT Petrogres dan kantor Desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang tahun 2000.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji statistik menggunakan uji-t. Dari analisis tersebut didapati bahwa pengaruh kredit natura terhadap pendapatan petani padi adalah signifikan diketahui dari lebih besarnya t-hitung (13,97) lebih besar daripada t-tabel (2,021). Sedangkan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,873 atau 83,7% dimana artinya kredit natura pola kemitraan berpengaruh terhadap naiknya pendapatan bersih petani di desa Sumpersari kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang. Hal ini disebabkan Kredit yang diberikan tersebut adalah sangat bermanfaat bagi petani, efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan pendapatan petani padi dapat dilakukan dengan kejasama antara petani dengan pemilik modal seperti halnya bentuk kerjasama yang dilakukan di wilayah penelitian ini, yaitu bentuk kerjasama pola kemitraan dengan pemberian kredit natura. Dan perlu adanya tindak lanjut dari pemilik modal dalam memberikan kredit dalam bentuk natura.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas rahmat-Nya semata, skripsi ini dapat kami selesaikan sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Kredit Natura Pola Kemitraan PT Petro Kimia Gresik Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Musim Tanam Tahun 2000”. Pemilihan judul tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa perlu dilakukan usaha alternatif untuk mengatasi masalah keterbatasan modal petani dalam rangka meningkatkan hasil produksi padi di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, melalui bentuk kerjasama pola kemitraan usaha tani yang dilakukan petani padi dengan PT Petrogres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit natura terhadap pendapatan petani padi.

Kami menyadari bahwa skripsi ini adalah bagian kecil dari penelitian tentang ekonomi pertanian Indonesia yang sudah ada dan masih perlu penyempurnaan baik dalam bidang kualitas dan cakupan materi maupun dalam relevansinya dengan perkembangan ekonomi pertanian. Oleh karenanya, kami sangat menghargai adanya saran maupun kritik demi kesempurnaan skripsi ini untuk masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran hingga terwujudnya skripsi ini, kami sampaikan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih yang dalam kami sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dra. Sri Utami, SU. selaku dosen pembimbing I dan Drs. Sonny Sumarsono, MM selaku dosen pembimbing II



2. Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dra. Aminah, MM selaku Ketua Jurusan IESP,
4. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang Ir. Imam Muslim,
5. Kepala desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang,
6. Dr. Djarot J, Sp.S atas diagnosa dan perawatan terbaiknya,
7. Rekan-rekan IESP 1996 khususnya SPGP 96, dan sahabat Hanez, SE atas bantuan dan motivasinya,
8. KH. B Moh Yon Suharto atas bimbingannya selama ini,
9. Keluarga besar “Perkasa” khususnya, Mas Prima, dan si Upik
10. Sahabat-sahabatku di Kurusetra, Wadah tuangkan emosi dan aspirasi, terutama Helmik Silvia
11. Seseorang yang memberikanku sesuatu yang semu
12. Keluargaku di Belitung I/19 (Barbel) selalu gembira dan ceria, teruskan perjuangan kita ,
13. Pihak-pihak lain yang ikut memberikan bantuan hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai masukan atau evaluasi pembangunan ekonomi Indonesia di masa mendatang. Namun yang utama semoga bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Jember, 26 Maret 2001,

Penulis.

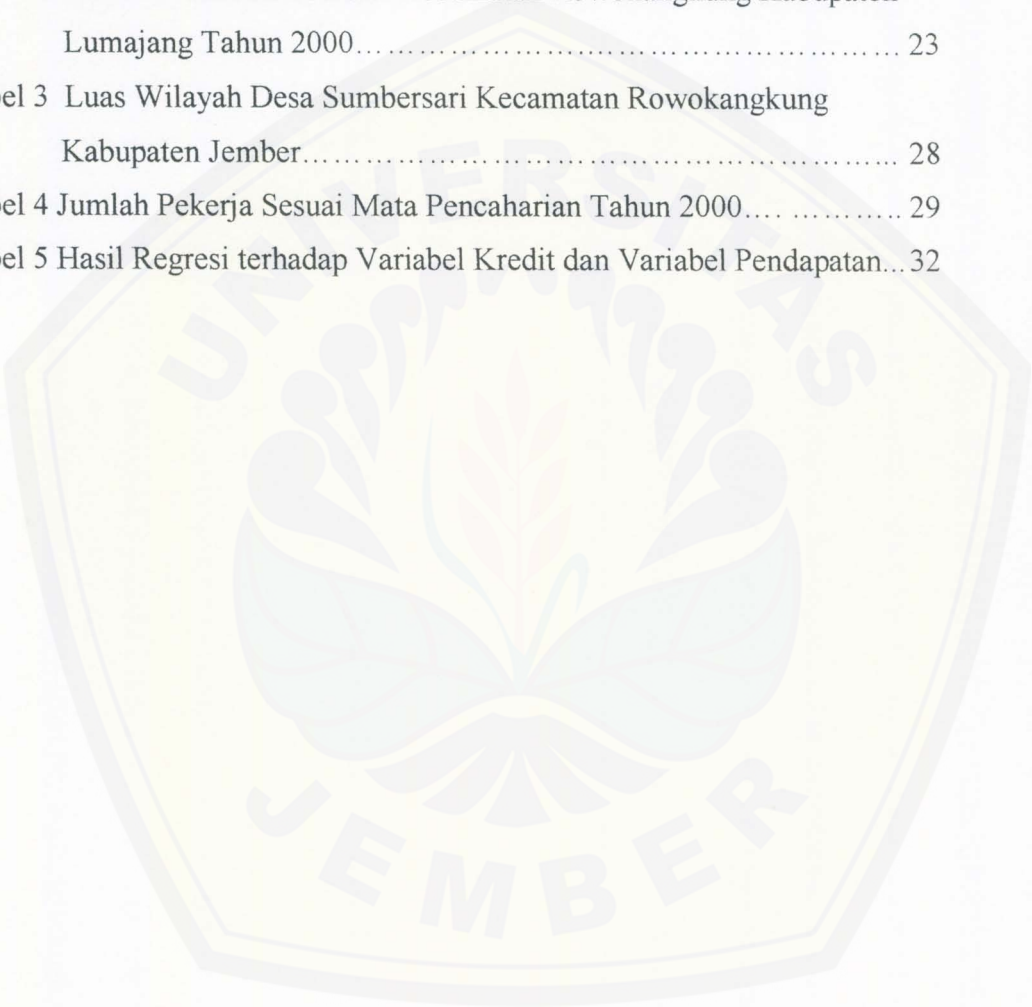
DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.3 Permodalan Dalam Bidang Pertanian.....	10
2.4 Hipotesis.....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	22

3.2	Metode Pengambilan Sampel.....	22
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	23
3.4	Definisi Variabel Operasional .....	23
3.5	Metode Analisis Data .....	24
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum Objek yang Diteliti.....	27
4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	28
4.3	Analisis.....	31
4.4	Pembahasan.....	33
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan .....	35
5.2	Saran .....	36
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>38</b>

DAFTAR TABEL

Nomer	Judul	Halaman
Tabel 1	Data Perkembangan Kredit Natura PolaKemitraan PT Petrogres...	4
Tabel 2	Jumlah Populasi dan Sampel Petani Padi Berdasarkan Strata Luas lahan di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2000.....	23
Tabel 3	Luas Wilayah Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Jember.....	28
Tabel 4	Jumlah Pekerja Sesuai Mata Pencaharian Tahun 2000.....	29
Tabel 5	Hasil Regresi terhadap Variabel Kredit dan Variabel Pendapatan...	32



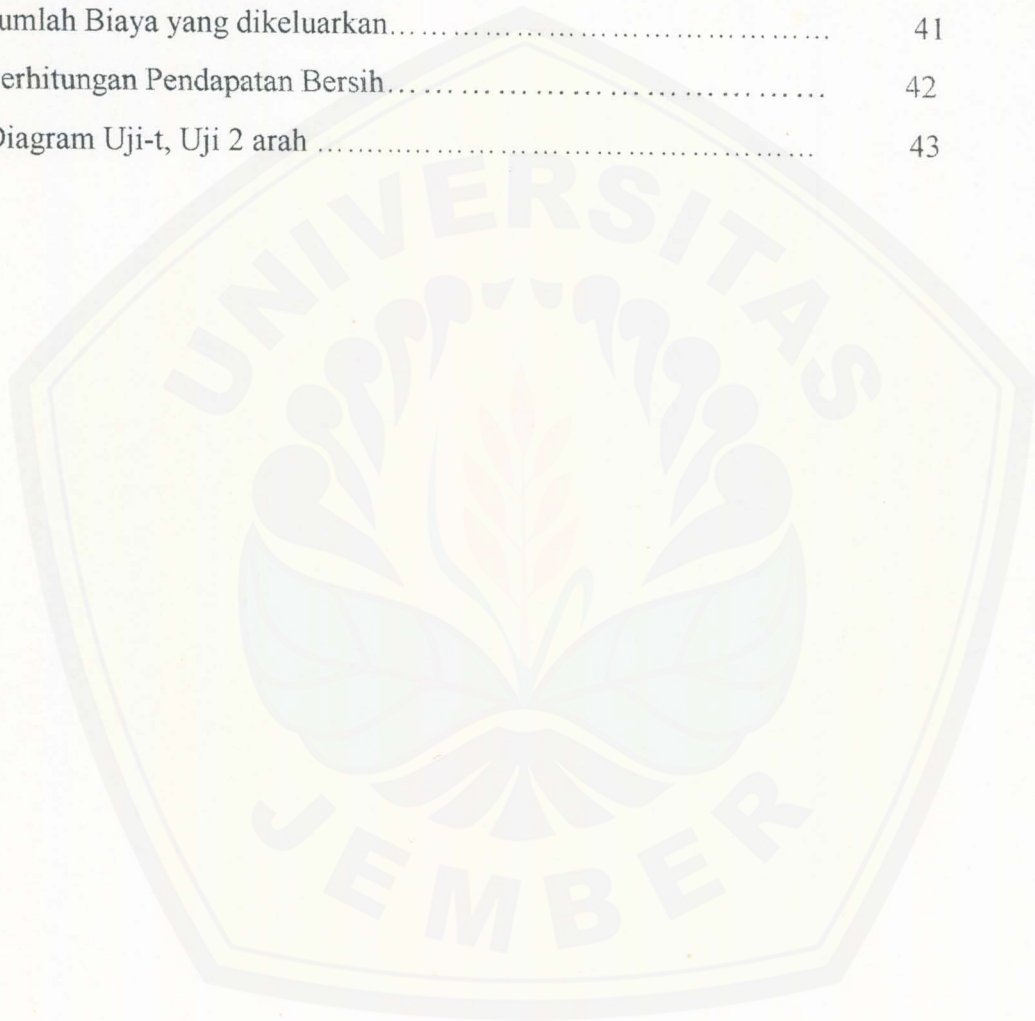
DAFTAR GAMBAR

Nomer	Judul	Halaman
Gambar 1	Hubungan Total Penerimaan dengan Total Biaya .....	9



DAFTAR LAMPIRAN

Nomer	Judul	Halaman
1.	Regresi Berganda.....	39
2.	Daftar responden penerima kredit natura dan pendapatannya.....	40
3.	Jumlah Biaya yang dikeluarkan.....	41
4.	Perhitungan Pendapatan Bersih.....	42
5.	Diagram Uji-t, Uji 2 arah .....	43



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya menandalkan hidupnya pada hasil pertanian. Oleh karena itu pembangunan ekonomi berorientasi pada pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan status sosial ekonomi dan taraf hidup petani yang merupakan kelompok terbesar dari penduduk Indonesia. Tujuan ini diharapkan dapat tercapai secara sinergis dengan tujuan lainnya seperti peningkatan devisa, peningkatan produksi barang teknologi, yang dapat menghasilkan produksi barang dan jasa. Dan secara khusus peningkatan pembangunan pertanian akan meningkatkan pembangunan daerah utamanya daerah pedesaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubyarto (1987:75) bahwa pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani yang mengarah agar kemakmuran di pedesaan dapat tercapai dimana pembangunan pertanian dilaksanakan melalui usaha strategis yang telah ditentukan oleh pemerintah

Pola intensifikasi pertanian berpengaruh terhadap produksi panen. Sebagai catatan sejak beberapa tahun yang lalu produktivitas tidak dapat lagi meningkat. Sebagai gambaran sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 rata-rata produktivitas padi per hektar tingkat nasional hanya berkisar antara 4,4 – 4,5 ton gabah kering giling (GKG). Upaya untuk meningkatkan produktivitas tersebut menghadapi berbagai masalah antara lain (1) petani belum secara intensif menggunakan kaidah pemupukan berimbang, (2) budaya pemakaian benih bersertifikat belum merata, serta (3) pasca panen yang belum dikelola secara baik. Disamping itu dengan dibebaskannya subsidi tata niaga pupuk, yang berakibat harga pupuk semakin meningkat, tidak semua jenis pupuk tersedia saat dibutuhkan petani. Karena keterbatasan kemampuan petani dari segala sisi, maka petani belum dapat melaksanakan pola intensifikasi pertanian secara baik dan sempurna. Hal ini diperparah lagi dengan kemampuan pemerintah yang belum dapat menjamin harga

gabah sesuai dengan harga dasar yang ditetapkan dan seperti yang diharapkan petani. (PT. Petrogres, 2000)

Luas tanaman padi saat ini sangat terbatas, yaitu mencapai sekitar 12 juta hektar dan pengembangannya sulit dilakukan, bahkan luas tanah pertanian di pulau Jawa yang terkenal subur, setiap tahunnya berkurang sekitar 40.000 hektar, digunakan untuk pengembangan pemukiman, transportasi, pergudangan, industri, dan lainnya. Sedangkan pengembangan sawah di luar Jawa banyak menghadapi kendala baik dari sisi sarana dan prasarana serta keadaan alam yang tidak se subur di pulau Jawa.

Rendahnya hasil pertanian produksi padi di Indonesia disebabkan karena (1) Jenis pupuk, dimana jenis pupuk yang digunakan petani pada saat ini sebagian besar adalah pupuk tunggal dengan pupuk utama nitrogen, fosfat dan kalium serta belum menggunakan pupuk berimbang (2) Pengetahuan petani, yang secara umum pengetahuan petani terhadap teknologi pertanian dan penggunaan pupuk serta efisiensi usaha tani masih terbatas. (3) petani belum terbiasa untuk menghitung nilai keuntungan yang diperoleh berdasarkan input dan output, sehingga para petani sebagian besar melaksanakan usaha peertaninya dengan perhitungan yang masih tradisional (Sumodiningrat, 1999 : 36)

Faktor penentu keberhasilan peningkatan produksi padi per hektar salah satu adalah penggunaan benih padi unggul. Saat ini ketersediaan benih padi unggul yang berlabel masih terbatas. Produksi benih padi dari PT Pertani dan Sang Hyang Sri belum dapat memenuhi kebutuhan benih padi petani, sehingga belum seluruh petani dapat memperoleh dan menggunakan benih unggul yang berkualitas (Deptan, 2000)

Akibat keterbatasan areal tanam, keterbatasan penguasaan pengetahuan teknologi pertanian, belum diterapkannya intensifikasi pertanian dengan baik mengakibatkan produksi beras nasional belum seperti yang diharapkan. Menurut catatan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 1999 menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi di Indonesia masih rendah, yaitu sekitar 4,5 ton gabah kering giling per hektar yang masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara maju seperti, Jepang dan



Amerika yang mencapai produksi 9 ton gabah kering giling per hektar. Produksi beras nasional hanya mencapai 30 juta ton sementara kebutuhan beras nasional mencapai 33 juta ton. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah terpaksa melakukan impor beras setiap tahunnya sekitar 3 juta ton per tahun, bahkan pada tahun 1999 mencapai lebih dari 5 juta ton.

Kabupaten Lumajang dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dalam rangka meningkatkan produksi beras mencoba melakukan satu terobosan baru. Terobosan baru yang sekarang sedang dan telah dilaksanakan adalah kerja sama dengan PT. Petrogres. Kerja sama tersebut berbentuk pemberian kredit natura pola kemitraan antara PT. Petrogres dengan 400 petani di desa Summersari Kecamatan Rowokangkung. Kerjasama Kredit natura pola kemitraan yang dimaksud adalah pemberian pinjaman lunak berupa sarana produksi pertanian diantaranya bibit, pupuk (Phonska, Urea, ZA), dan obat-obatan/pestisida serta jaminan pemasaran pascapanen, dimana kerja sama tersebut sejalan dengan Kebijakan Menteri Pertanian, bahwa BUMN atau Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia diharapkan berperan sebagai pendukung dana, pendukung sarana produksi, melakukan pembinaan budidaya dan memberikan sentuhan-sentuhan manajemen usaha tani kepada petani.

Kredit natura pola kemitraan antara PT. Petrogres dengan 400 petani yang telah dilakukan di desa Summersari kecamatan Rowokangkung ini menurut catatan PT. Petrogres berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jika dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti kredit natura pola kemitraan, termasuk penerima pinjaman yang selama ini dikembangkan, dengan kredit yang diterima secara tunai. Berdasarkan pengamatan penulis, kredit tunai banyak terjadi praktek penyimpangan oleh petugas, dan oleh petani penerima kredit tidak digunakan seratus persen untuk kepentingan usaha pertanian, melainkan dibelanjakan barang konsumsi yang tidak sesuai dengan tujuan penyaluran kredit.

PT Petrokimia Gresik (PT Petrogres) selaku produsen sarana produksi pertanian seperti pupuk Urea, ZA, SP-36 dan pupuk majemuk Phonska dalam mengatasi rendahnya produksi tanaman padi melakukan kerjasama dengan petani

padi di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Kegiatan kerjasama kemitraan tersebut dilakukan dengan menggunakan paket teknologi, pupuk Urea, ZA dan Phonska, bibit, dan obat-obatan. Dibandingkan dengan rata-rata hasil panen petani diluar kredit natura pola kemitraan, para peserta dapat meningkatkan hasil panen 2,0 -3,0 ton gabah kering panen per hektar. Nilai pertambahan produksi akan meningkat sebesar Rp. 2 – 3 juta per hektar dengan asumsi harga gabah kering panen Rp. 1000,-per Kilogram ( Petrogres, 2000).

Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan dari pemberian kredit natura ini dapat dilihat Tabel 1.

**Tabel 1 : Data perkembangan Kredit Natura Pola Kemitraan PT Petrogres**

Musim Tanam	Tempat	luas (Ha)	Jumlah Petani (orang)	Hasil Produksi (ton/ha)	
				sebelum	setelah
Juli - Oktober 1999	Desa Bintoyo kec Padas Kab. Ngawi	81,27	150	5,0	7,3
Juli - Oktober 1999	Desa Lowayu Kec. Dukuh Kab.Gresik	44,5	100	5,3	8,0
November '99-Februari '00	Desa suling Wetan Kec. Cerme dan Desa Dadapan Kec. Grujugan kab Bondowoso	100	150	5,5	7,8
November '99-Februari '00	Desa Bintoyo Kec Padas Kab. Ngawi	150	264	6,3	8,3

Sumber : PT Petrogres 2000

Tabel diatas dapat diketahui bahwa Kredit Natura Pola Kemitraan PT Petrogres dapat meningkatkan Produksi rata-rata 2-3 ton per Ha. Musim tanam pada bulan Maret-Juli 2000 PT Petrogres telah melaksanakan pola ini di 22 kabupaten di Jawa Timur selain Kabupaten Lumajang.

PT Petrogres memberikan kredit natura pola kemitraan dengan tujuan :  
 (1) mengurangi tingkat penyalahgunaan kredit pada umumnya, yaitu merubah

kebiasaan buruk dari penerima kredit uang tunai untuk dibelanjakan barang konsumtif, (2) menghindari pemotongan dari oknum-oknum penyalur kredit yang tidak bertanggung jawab, (3) petani mendapatkan bahan yang benar-benar terjamin kualitasnya, dan (4) jaminan pemasaran pascapanen jika petani mendapatkan kesulitan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Petani Desa Sumbersari, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang dalam sekali musim tanam memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 300.000,00 per hektar lahan. Hal ini terjadi sebelum adanya pemberian kredit natura pola kemitraan PT. Petrogres. Sejak bulan Maret tahun 2000 diterapkan pemberian kredit natura pola kemitraan PT. Petrogres dengan tujuan membantu petani dalam usaha untuk meningkatkan pendapatannya. Apakah pemberian kredit natura pola kemitraan PT. Petrogres berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Sumbersari, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang musim tanam tahun 2000.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit natura pola kemitraan terhadap pendapatan petani padi di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Musim Tanam tahun 2000.

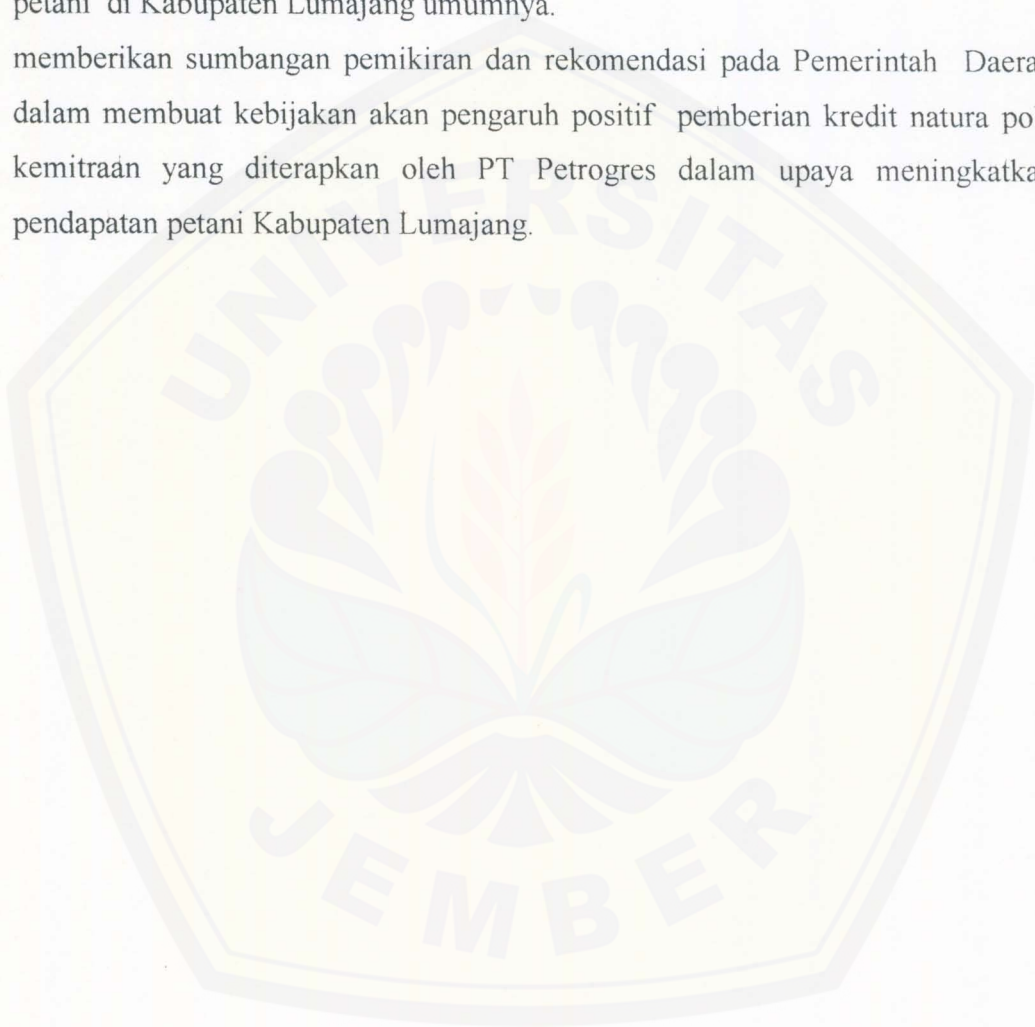
## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. memberikan bahan pertimbangan bagi petani dalam menentukan sikap terhadap kredit natura pola kemitraan dengan PT Petrogres dimasa yang akan datang,
- b. memberikan informasi dan rekomendasi kepada PT Petrogres akan pengaruh pemberian kredit natura pola kemitraan terhadap pendapatan petani padi di

Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Musim Tanam tahun 2000.

- c. memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi Dinas Pertanian dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut yang berkaitan dengan pemberian kredit natura pola kemitraan oleh PT Petrogres dalam upaya meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Lumajang umumnya.
- d. memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi pada Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan akan pengaruh positif pemberian kredit natura pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Petrogres dalam upaya meningkatkan pendapatan petani Kabupaten Lumajang.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Maudy dan Rochdianto (1987), “Mengaet Rupiah dari Rumput Laut”, dalam penelitian mereka di daerah Sulawesi Selatan. Budi daya rumput laut di tambak merupakan teknik baru di Indonesia. Keberhasilan petani rumput laut tambak oleh petani di Sulsel (Sulawesi Selatan), tak lain berkat bimbingan PT. Banti Murung Indah (BMI).

Perusahaan ini sengaja mendatangkan dua tenaga ahli dari Jepang, khusus menatar tenaga-tenaga perusahaan tersebut yang akan ditugaskan sebagai tenaga penyuluh bagi petani yang ingin menanam rumput laut di tambak. Untuk merangsang petani agar menanam rumput laut di tambaki, PT BMI memberi bibit dan pupuk secara cuma-cuma disertai janji bahwa seluruh panen rumput laut akan ditampung PT BMI dengan harga Rp. 300 – 400 per kilogram setengah kering. Sudah tentu hal ini merangsang petani pemilik tambak yang kesulitan modal memelihara udang, apalagi mengingat tambak yang sudah ditebari bibit rumput laut sangat cocok dipelihara bersama dengan ikan bandeng. Sebab bandeng punya kebiasaan makan lumut, sehingga tidak menutupi dan menghalangi pertumbuhan rumput laut di tambak.

Besarnya minat petani pemilik tambak menanam rumput laut di Sulsel terlihat dari kian melebarnya tambak udang dan bandeng yang berubah fungsi menjadi tambak rumput laut. Saat ini tambak yang sudah ditanami rumput laut tercatat 294 ha yang tersebar di kabupaten Maros, Pankep, Takalar, Janeponto, Sinjai, Wajo dan Bone. Hal ini bisa dimaklumi mengingat satu hektar tambak bisa menghasilkan 2-3 ton rumput laut pada 45 hari.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Konsep Usaha Tani

Usaha tani adalah organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana pengorganisasian, tenaga kerja, modal yang bertujuan untuk mendapatkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian (Rivai, 1987:21).

Petani dalam mengorganisir sumber-sumber produksi mempunyai tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang besar, agar kebutuhan keluarga tercukupi sepanjang tahun. Untuk tercapainya tujuan tersebut petani melakukan perhitungan ekonomi walaupun tidak tertulis. Pada dasarnya pola tanam yang diusahakan petani erat hubungannya dengan faktor-faktor produksi pertanian, untuk mendapatkan produksi yang tinggi unsur hara inilah yang perlu diperhitungkan secara optimal, akan tetapi produksi yang tinggi belum tentu menjamin tingginya pendapatan. Faktor yang menentukan terhadap tinggi/ rendahnya pendapatan usaha tani adalah biaya produksi dan penerimaan.

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi hingga menghasilkan suatu produk. Biaya menurut sifatnya dibagi menjadi:

- a. biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan adalah tetap dan tidak mempengaruhi proses produksi. Biaya ini tidak menentukan besar/ kecilnya produksi yang dihasilkan, termasuk jenis biaya tetap adalah sewa tanah, bunga modal dan lainnya.
- b. biaya tidak tetap (*Variabel cost*) adalah jenis biaya yang besar/ kecilnya tergantung pada besar/ kecilnya produksi yang akan dihasilkan, termasuk dalam biaya ini adalah biaya saran produksi, tenaga kerja maupun biaya lainnya yang ada hubungannya dengan proses produksi.

Penerimaan adalah hasil kali dari produksi fisik yang menjadi hak petani baik produk utama maupun sampingan dengan biaya persatuan produksi yang berlaku pada saat itu dan diukur dengan satuan rupiah.

### 2.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan secara keseluruhan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam usaha tani dan diukur dengan satuan rupiah, atau dapat dirumuskan (Budiono, 1982 : 69 ) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

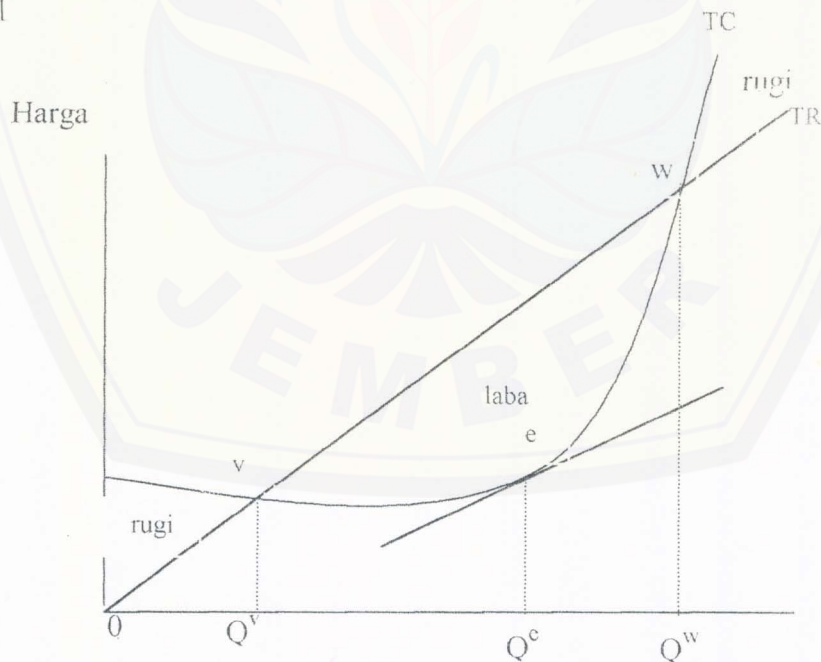
Pendapatan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dilukiskan dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995 : 54) :

$$TR = Y \cdot P_y$$

dimana,

- $\pi$  = Pendapatan bersih,
- TR = Pendapatan kotor,
- Y = Produksi yang diperoleh,
- $P_y$  = Harga y,

Secara grafis hubungan antara total penerimaan dan total biaya dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Hubungan Total Penerimaan dengan Total Biaya (Budiono, 1982)

Kurva total penerimaan (TR) merupakan garis lurus dari titik asal, bila tidak ada barang yang dijual maka total penerimaan (TR) adalah 0, makin banyak kuantitas barang yang dijual maka makin tinggi letak total penerimaan (TR). Bila Produsen menjual lebih rendah  $Q^v$ , total biaya (TC) selalu lebih tinggi dari pada total penerimaan (TR) sehingga produsen rugi. (Soedarsono,1991: 198)

Sebenarnya terdapat 3 hubungan yang perlu diperhatikan yaitu: (Soedarsono,1991: 198) :

Bila  $TC > TR$  maka  $\pi < 0$  yaitu pada  $Q < Q^v$

Bila  $TC < TR$  maka  $\pi > 0$  yaitu pada  $Q^v < Q^e < Q^w$

Bila  $TC = TR$  maka  $\pi = 0$  yaitu pada  $Q = Q^v$  dan  $Q = Q^w$ .

Produsen akan mendapat keuntungan bila memproduksi antara  $Q^v$  dan  $Q^w$ . Pada titik v dan w total biaya (TC) sama dengan total penerimaan (TR) artinya keuntungan produsen pada titik kembali pokok (*Break Even Point*).

Pada dasarnya petani tidak hanya bertujuan untuk memperoleh produksi yang tinggi, tetapi yang lebih penting bagi petani adalah adanya pendapatan yang relatif tinggi. Untuk meningkatkan produksi, menekan biaya produksi sangatlah penting disamping berusaha untuk mendapatkan harga yang layak sehingga pendapatan optimal tercapai. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tani juga tergantung dari efektif tidaknya faktor produksi yang digunakan.

Penerimaan usaha tani tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan maupun biaya produksi yang dikeluarkan. Apabila harga tinggi sedangkan produksi optimal maka penerimaan petani akan tinggi, sebaliknya jika harga rendah sedangkan produksi optimal maka penerimaan akan rendah pula.

### 2.3 Permodalan dalam Bidang Pertanian

Modal diperlukan untuk investasi pembangunan, selain tenaga kerja dan sumber daya alam, modal merupakan faktor produksi yang paling penting, supaya pembangunan pertanian dapat dipacu dan keluar dari keterbelakangan, maka



diperlukan modal dalam jumlah yang besar (*Big Push Theory*) ini berarti bahwa modal yang kecil apalagi tidak disertai dengan pengelolaan dan penetapan prioritas akan berakibat investasi tidak begitu berdampak, sebaliknya modal yang besar perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih strategis yang memiliki dampak sinergis. Dampak sinergis berarti bahwa investasi dilakukan di suatu bidang tertentu, maka dampaknya akan terasa di bidang yang lain, dengan demikian berarti suatu kegiatan yang didanai akan memperoleh pengaruh positif terhadap kegiatan lain yang tidak dimodali, sehingga akhirnya semua akan berkembang secara simultan.

Penanaman modal perlu dilakukan secara tepat dan benar berdasarkan atas kondisi obyektif. Penanaman modal dalam bidang penelitian pertanian adalah upaya untuk memanfaatkan sumber daya pertanian yang memiliki dana dalam konteks menempatkan sektor pertanian dapat berkembang dan keuntungan yang diperoleh dari investasi dapat ditanamkan kembali pada kegiatan yang lebih produktif dan menguntungkan.

Secara umum sifat kebutuhan kredit bagi petani adalah sebagai berikut:

- a. modal yang dibutuhkan petani mempunyai rentan keragaman yang cukup besar mulai dari usaha skala kecil hingga skala besar,
- b. kebutuhan kredit untuk kegiatan produksi mempunyai pola musiman dengan demikian pada saat tertentu terjadi lonjakan permintaan modal dan saat lain terjadi penurunan permintaan. Karena kegiatan produksi diikuti oleh kegiatan pengolahan dan pemasaran, maka permintaan modal pada kedua kegiatan ini bersifat temporal.
- c. petani memerlukan kredit konsumsi pada periode antara musim tanam dan musim panen. Kredit konsumsi dibutuhkan untuk mencegah terlibatnya petani dengan pinjaman yang terlalu meningkat serta mencegah dijualnya hasil pertanian sebelum waktu panen dengan harga rendah,
- d. kebutuhan kredit sangat beragam antar jenis kegiatan usaha, komoditas, tingkat perkembangan usaha, teknologi yang digunakan, dan antar daerah,

- e. ciri lain permodalan pertanian yaitu: adanya keterlibatan lembaga kredit informal. Fleksibilitas pinjamanyang dimaksud adalah dimensi waktu pengembalian yang tidak terikat, hubungan kepercayaan antar pemberi pinjaman dan peminjam serta pemberian pinjaman tanpa jaminan (Sumodiningrat, 1999:36).

Pembiayaan pertanian dapat dibagi menjadi tiga golongan besar, yaitu:

- a. pembiayaan oleh perbankan umumnya dialami oleh petani skala maju, skala besar dan berorientasi pasar. Dengan kemampuan manajemen yang dimiliki, petani dan pengusaha dapat dengan mudah mengakses pihak perbankan untuk mendapatkan modal usahanya.
- b. petani individual yang mengandalkan usaha dari modalnya sendiri tidak selamanya mereka adalah petani kecil, karena ada juga petani skala besar yang menggunakan kemampuan modal sendiri untuk menjalankan usahanya, akan tetapi lebih banyak didominasi oleh petani kecil, petani kecil yang memang lemah dalam usahanya, cenderung subsisten atau memiliki *marketable surplus* yang rendah.
- c. Petani yang memperoleh bantuan pembinaan dari pembiayaan program bantuan kredit pemerintah dan swasta. Umumnya berada di kawasan yang merupakan sentral produksi padi ssebagai komoditas utama nasional. Dengan kata lain petani yang memiliki akses kepada program kredit pemerintah dan swasta pada umumnya petani tanaman pangan khususnya padi dan berdiam di daerah produksi utama yang beririgasi teknis (Sumodiningrat, 1999:39).

### 2.3.1 Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Dengan demikian seseorang yang memperoleh kredit pada dasarnya memperoleh kepercayaan. Kepercayaan dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran, maksudnya uang atau barang yang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang

Menurut Sinungan (1991 : 2), kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak ketiga kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada masa yang akan datang disertai suatu kontra prestasi yang berupa uang. Kredit berupa pula pemberian uang, barang , atau jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan (pembayaran) yang langsung atau bersama tapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang, barang , jasa akan mengembalikan atau melunasi hutangnya pada jangka waktu yang ditetapkan bersama.

Menurut Kent (dalam Suyanto, 1991 : 13) kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang. Menurut Kohler (dalam Mulyono, 1989:9), Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu janji pembayaran akan dilakukan/ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati.

Pengertian kredit diatas apabila dikaitkan dengan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan memiliki persamaan, dimana definisi kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Beberapa pengertian di atas terdapat dua pihak yang terlibat didalamnya, yaitu pihak yang berkelebihan uang atau pemberi kredit dan penerima kredit atau yang membutuhkan uang yang mana satu dengan yang lainnya mempunyai kegiatan yang berbeda, dengan pengertian bahwa kredit tersebut ditandai adanya faktor pemisah didalam memberikan prestasi dan pelaksanaan imbalan, disamping itu transaksi kredit juga ditandai adanya kepercayaan.

### 2.3.2 Unsur-Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan, dimana pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan yang berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan

syarat yang telah disetujui bersama. Berdasarkan hal tersebut, maka unsur-unsur dalam kredit adalah sebagai berikut :

- a. kepercayaan. Adalah suatu keyakinan pemberian kredit bahwa prestasi (uang, barang, jasa) yang diberikan akan benar-benar dikembalikan pada saat yang telah ditentukan,
- b. waktu. Bahwa antara pemberian prestasi dan pengembaliannya di batasi waktu tertentu. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian tentang nilai uang dimasa akan datang.
- c. *degree of risk*. Pemberi kredit menimbulkan suatu tingkat resiko di masa tenggang yang bersifat abstrak. Resiko timbul karena pemberian uang atau jasa atau barang yang berupa prestasi telah dilepas kepada orang lain,
- d. prestasi. Diberikan berupa barang , jasa atau uang.

### 2.3.3 Fungsi Kredit

Peranan kredit dalam suatu perekonomian adalah sangat penting artinya. Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah sebagai berikut (Suyatno dkk, 1991 : 16):

- a. kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan *utility* (daya guna) uang yaitu:
  1. para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan usahanya,
  2. para pemilik uang atau modal dapat meminjamkannya pada lembaga-lambaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya, kredit dapat meningkatkan peredaran lalu lintas uang. Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel, maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula

meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang berkembang pula,

- b. kredit meningkatkan daya guna (*utility*) dan peredaran barang, dengan mendapat kredit, para produsen akan dapat memproses bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, yaitu adanya kredit barang.
- c. kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan kepada usaha antara lain:
  1. pengendali inflasi,
  2. peningkatan ekspor,
  3. rehabilitasi prasarana,
  4. pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.
- d. kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat, kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi peningkatan kemampuan. Karena itulah petani akan selaku berhubungan dengan kreditur untuk memperoleh bantuan modal untuk peningkatan usahanya dan peningkatan produktifitas. Apabila ditinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragam usaha, permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai penawaran. Timbulah efek kumulatif dengan semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai akan menimbulkan kegairahan yang meluas dikalangan masyarakat guna peningkatan produktifitas.
- e. kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, para penerima kredit tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan pendapatan. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus.

Di lain pihak kredit yang digunakan petani akan meningkatkan efektifitas sehingga kegiatan swasembada akan barang pokok terpenuhi, yang kemudian

diarahkan pada usaha kesejahteraan ataupun ke sektor yang lebih berguna. Apabila masyarakat mengalami peningkatan pendapatan maka pendapatan negara via pajak meningkat, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk barang konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak langsung melalui kredit pendapatan nasional akan meningkat.

#### 2.3.4 Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut :

Kredit dilihat sudut tujuannya, terdiri atas:

- a. kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif,
- b. kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi,
- c. kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual kembali.

Kredit dilihat dari sudut jangka waktu, terdiri atas :

- a. kredit jangka pendek (*short term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 tahun. Kredit jangka pendek juga termasuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih satu tahun,
- b. kredit jangka menengah (*medium term loan*) , yaitu kredit yang berjangka waktu 1 sampai 3 tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman sebagai mana tersebut diatas. Kredit modal kerja dapat diberikan oleh bank untuk membiayai kegiatan-kegiatan, misalnya untuk membeli bahan baku, upah buruh, suku cadang, dan lain-lain,
- c. kredit jangka panjang (*long term loan*), kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit jangka panjang pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.

Kredit dilihat sudut jaminannya, terdiri atas :

- a. kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*), atau kredit blanko. Kredit ini menurut UU No.14/1967 dilarang untuk diberikan oleh bank-bank,
- b. kredit dengan jaminan (*secured loan*), jaminan yang diberikan untuk suatu kredit dapat berupa jaminan barang, jaminan pribadi, dan jaminan efek-efek saham, obligasi serta sertifikat yang didaftar di bursa efek.

Kredit dilihat dari sudut penggunaannya, terdiri atas :

- a. kredit eksploitasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan lancar, tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.
- b. kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

### 2.3.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit pada hakekatnya tidak cukup hanya dilandasi kepercayaan murni. Keamanan, keselamatan, dan efektifitas uang yang dipinjamkan merupakan pertimbangan esensial bagi kreditur. Pedoman kreditur menilai dan memberikan pinjaman lazim menggunakan formula 5C atau formula 4P.

Prinsip-prinsip pemberian kredit pinjaman yang tergolong formula 5C sebagai berikut : (Raharja, 1990:108)

- a. *character*, yaitu pemeriksaan dan penelitian kreditur terhadap perilaku dan watak calon debitur, terutama mengenai kejujuran dan ketepatan pelunasan pinjaman,
- b. *capacity*, adalah penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya tepat pada waktunya atau yang lebih dikenal dengan *capacioty to pay*,

- c. *capital*, merupakan penilaian kreditur mengenai jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Sebenarnya hal ini kontradiksi dengan tujuan pemberian pinjaman sebagai penyedia dana bagi yang kekurangan, namun dalam bisnis murni semakin kaya seseorang semakin dipercaya untuk memperoleh pinjaman.
- d. *collateral*, yaitu pemeriksaan dan penilaian kreditur terhadap jaminan yang diserahkan calon debitur. Collateral merupakan “*the last defence*” bagi keselamatan pelunasan pinjaman dan mengkompensasikan resiko apabila debitur tidak dapat melunasi hutang-hutangnya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.
- e. *condition of economy*, yaitu penilaian kreditur terhadap kondisi ekonomi, baik regional maupun nasional yang dapat mempengaruhi debitur dalam mengangsur pinjaman.

Prinsip – prinsip pemberian pinjaman yang tergolong 4P, adalah sebagai berikut (Sinungan, 1991 : 91):

- a. *personality*, yaitu data tentang kepribadian calon debitur, seperti riwayat hidup, keadaan keluarga, *social standing* (pergaulan dalam masyarakat), dan data lain yang berkaitan dengan kepribadian calon debitur,
- b. *purpose*, yaitu data atau keperluan mengadakan pinjaman. Calon debitur mengajukan permintaan pinjaman untuk kebutuhan konsumsi atau produksi,
- c. *prospect*, yaitu harapan masa depan kegiatan usaha calon debitur dapat diketahui melalui keadaan keuangan calon debitur di masa lalu maupun proyeksi di masa depan,
- d. *payment*, yaitu penilaian kreditur terhadap kemampuan calon debitur dalam membayar kembali pinjaman yang umumnya didasarkan usaha dan penghasilan calon usaha dan debitur.



### 2.3.6 Kredit Natura

Guna untuk peningkatan produksi padi maka perlu adanya bantuan modal yang berupa kredit dengan harapan petani penerima kredit dapat mengelola kredit yang diperoleh dengan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi secara nyata. Kredit yang diberikan biasanya secara tunai dan secara natura (dalam bentuk barang/alat-alat produksi). Apabila pemberian kredit diberikan secara tunai terhadap penerima kredit ada kecenderungan penerima membelanjakannya untuk membeli barang konsumsi dan jasa yang dikehendaknya. Sebaliknya apabila pemberian kredit diberikan dalam bentuk kredit natura (pupuk, obat-obatan cangkul, traktor) dapat langsung dimanfaatkan untuk kebutuhan petani dalam mengerjakan lahan pada musim tanam saat itu.

Pada umumnya para ekonom berpendapat bahwa kredit secara tunai lebih baik daripada kredit secara natura, karena sipenerima kredit akan memiliki kebebasan dalam membelanjakan kredit yang diperoleh dan tidak demikian apabila subsidi itu diberikan dalam bentuk natura atau dalam bentuk barang. Tetapi pendukung kredit natura akan mengatakan bahwa perlu sifat paternalistis dari pemberi kredit untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan dipergunakan dengan benar atau disalah gunakan untuk ke hal-hal lain yang tidak menguntungkan bagi pemberi kredit dikemudian hari.

Pemberian kredit natura tidak berarti membatasi kebebasan penerima kredit dalam membelanjakan kredit tersebut. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menjaga efektifitas penggunaan kredit secara akurat sesuai tujuan dari pihak penerima dan pemberi kredit natura tersebut. Adanya kredit natura maka pembelanjaan kredit pada hal-hal yang bersifat pemborosan dapat ditekan serendah mungkin, sehingga sipemberi kredit tidak khawatir akan pengembalian kredit dari penerima kredit karena telah digunakan dengan benar yaitu untuk meningkatkan kapasitas produksi. Penggunaan kredit natura sangat tepat terhadap para petani selain menolong mereka dalam hal permodalan, mereka juga tertolong oleh pemilihan natura (berupa barang modal penolong produksi padi yang

berkualitas tinggi) yang diberikan kepada petani, sehingga petani mendapat insentif secara langsung dari pemberian kredit natura. Pemberian jenis natura yang diberikan pemberi kredit disesuaikan dengan sarana kebutuhan dan manfaat bagi penerima kredit dalam usahanya meningkatkan kapasitas produksinya dan meningkatkan kinerjanya (bagi pekerja profesi).

Pemberian kredit natura secara benar dan tepat terhadap sipenerima kredit tersebut maka efisiensi usaha dapat tercapai secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berusaha mereka. Peningkatan kemampuan berusaha mereka juga mempengaruhi pendapatan yang mereka terima karena penggunaan kredit yang sesuai dengan karakteristik profesi sipenerima kredit merupakan efektifitas efisiensi kredit natura yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan penerima kredit natura tersebut.

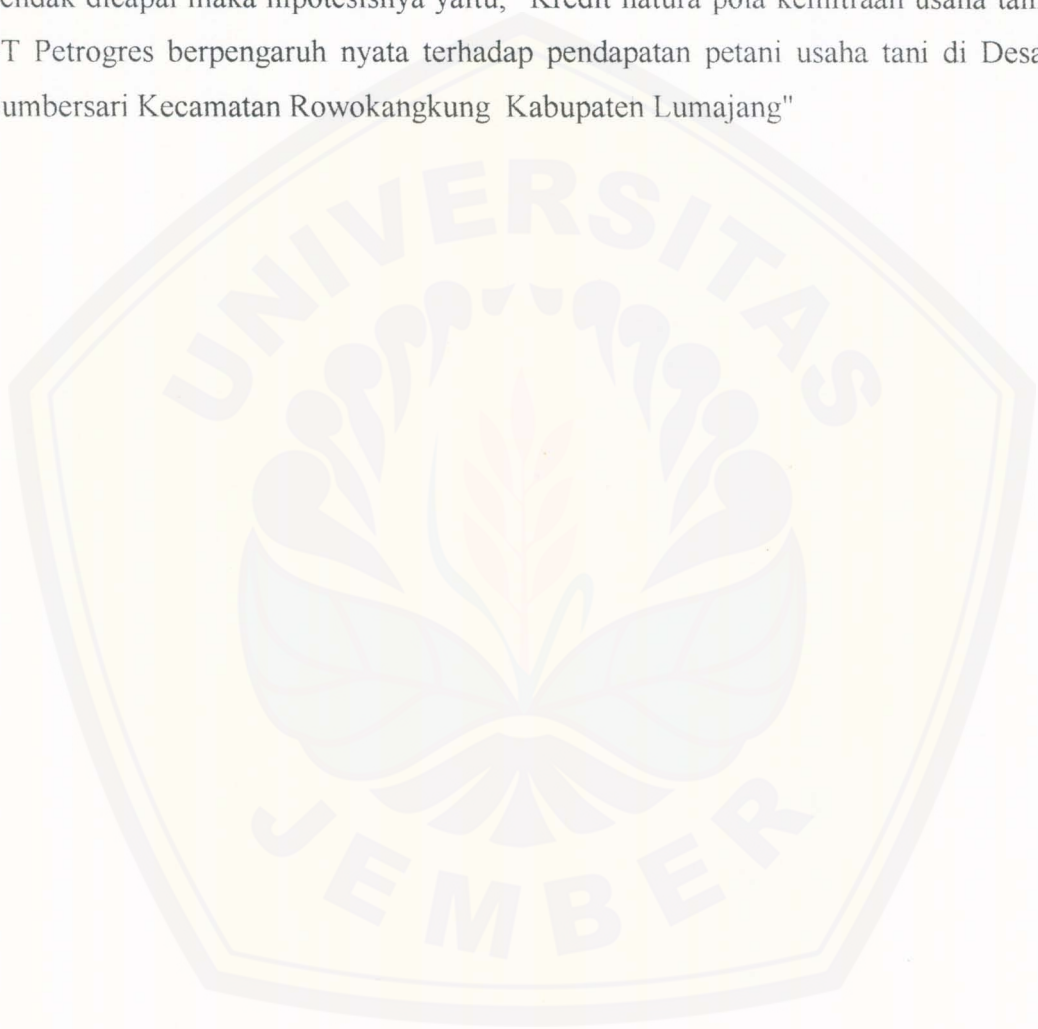
#### Landasan Hukum Kredit Natura Pola Kemitraan:

1. Undang - undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang - undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
3. Undang - undang Nomor 9 tentang Usaha Kecil.
4. Peraturan Pemerintah RepublikIndonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
5. Intruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 1993 tentang Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan.
6. Intruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan.
7. Intruksi Presiden RI Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan.
8. Intruksi Presiden RI Nomor 21 Tahun 1998 tentang Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan.
9. Kebijakan Kantor Menteri Negara Penanaman Modal dan BUMN Tahun 1999 Tentang Peranan BUMN sebagai pendukung dana, sarana produksi, teknik budi daya, permodalan, dan pengembangan manajemen usaha tani kepada petani

10. Juknis Kredit Natura Pola Kemitraan yang dikeluarkan PT Petrogres dan Departemen Pertanian.

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai maka hipotesisnya yaitu, "Kredit natura pola kemitraan usaha tani PT Petrogres berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani usaha tani di Desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang"



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu pendekatan yang menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang disediakan untuk mendapatkan kebenaran. Pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian dilakukan di Desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Data yang digunakan adalah data primer yang didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, PT Petrogres dan Kantor Desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *metode "Proportional Stratified Random Sampling"* yaitu metode pengambilan sampling dari populasi petani padi dengan sistem strata secara seimbang berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani untuk menanam padi. Metode ini setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpenuhi sebagai sampling dengan rumus, (Nasir, 1995:365):

$$nh = \frac{Nh}{N} \cdot xn$$

dimana:

nh = jumlah sample setiap strata,

Nh = jumlah populasi setiap strata,

N = jumlah elemen dari populasi,

n = jumlah sample yang akan diambil.

**Tabel 2 : Jumlah Populasi dan Sampel Petani Padi Berdasarkan Strata Luas Lahan di Desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2000**

Strata	Luas Lahan (Ha)	Petani Padi	
		Populasi	Sampel
I	0,1 - 0,50	320	32
II	0,51 – 0,99	60	6
III	1,00 – 1,50	20	2
Jumlah		400	40

Sumber : Diperta Kabupaten Lumajang. 2000

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. metode *interview* yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan responden (petani padi).
2. metode *observasi* yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian yang menyertakan pencatatan secara sistimatis,
3. metode pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah/ obyek yang diteliti.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional

Beberapa variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

1. pendapatan petani bersih adalah selisih antara penerimaan secara keseluruhan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam usaha tani dan diukur dengan satuan rupiah, dengan asumsi harga gabah per kg Rp 1000,00 di desa Sumpersari kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang pada musim tanam 1999/2000

dan untuk mengukur variabel pendapatan adalah dengan menghitung selisih total pendapatan dengan biaya produksi

2. kredit natura pola kemitraan adalah suatu model kerjasama yang saling menguntungkan dengan dicerminkan oleh besarnya kredit natura yang diberikan kepada petani berupa pupuk dan bibit padi bersertifikat serta obat-obatan dan untuk mengukur variabel kredit natura pola kemitraan adalah dihitung berdasarkan jumlah kredit yang diterima petani dalam rupiah per hektar
3. PT Petrokimia Gresik adalah suatu lembaga atau badan pemberi kredit natura pada petani didesa Summersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh kredit natura terhadap pendapatan petani padi digunakan pendekatan regresi sederhana dengan formulasi model sebagai berikut (Sulistyo, 1982:190):

$$\text{Pend} = f(\text{Krd})$$

Model persamaan regresi linier sederhana:

$$\text{Pend} = b_0 + b_1\text{Krd} + e$$

dimana:

Pend = jumlah pendapatan bersih petani(rupiah),

Krd = jumlah kredit natura(rupiah),

$b_0$  = konstanta Pendapatan,

$b_1$  = koefisien dari Kredit,

$e$  = variabel pengganggu.

### Korelasi dalam Regresi Linier

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pola kemitraan usaha tani yang dicerminkan oleh kredit natura sebagai variabel bebas (Krd), terhadap

variasi atau naik/ turunnya pendapatan petani padi sebagai variabel terikat (Pend), rumus  $R^2$  (Supranto, 1995:260):

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi,

ESS = jumlah kuadrat regresi/ *Explained Sum of Squares*  
( $b_1 \sum Krd_i$ )

RSS = jumlah kuadrat kesalahan regresi/ *Residual Sum of Squares*  
( $\sum e_i^2$ )

TSS = total jumlah kuadrat/ *Total Sum of Squares*  
( $\sum Pend_i^2$ )

### Uji Statistik

Pengujian hipotesis secara statistik untuk mengetahui signifikansi dan besarnya koefisien dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan tingkat signifikan /keyakinan= 95% ( $\alpha= 0,05$ ) pada uji-t.

### Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh/ koefisien variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Supranto, 1995:252).

Formulasi uji-t: 
$$t = \frac{b_i}{Se_{b_i}}$$

Keterangan:

t = nilai t-hitung,

$b_i$  = besarnya perubahan dari kredit natura.

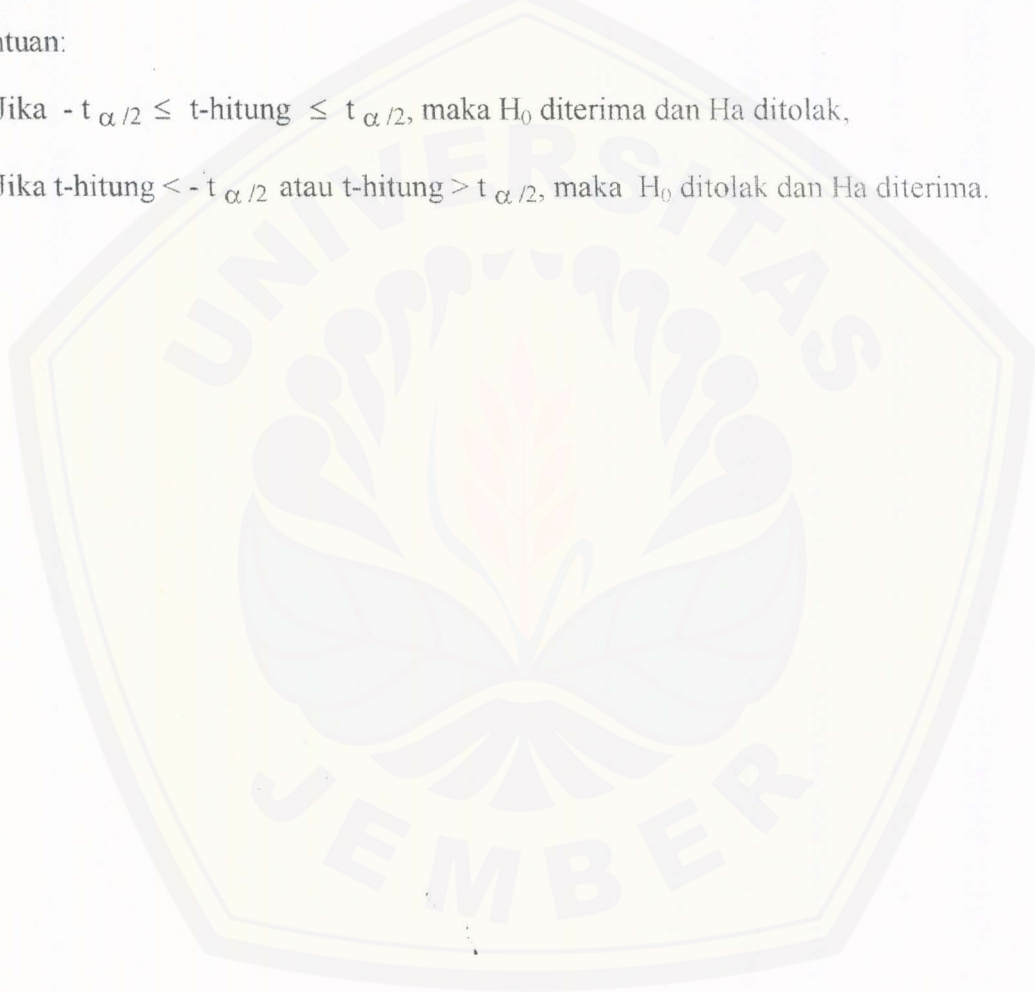
$Se_{b_i}$  = standar error/ taksiran kesalahan dari  $b_i$

Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

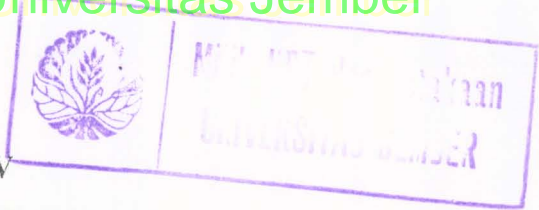
1.  $H_0 : b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh kredit natura terhadap pendapatan,
2.  $H_a : b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh kredit natura terhadap pendapatan.

Keputusan untuk menolak atau menerima signifikansi  $H_a$ , dilakukan uji dua arah maka digunakan batas-batas kriteria dari daftar tabel (t-tabel) dengan cara membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel atau  $t_{\alpha/2}$  atau  $t(1-\alpha/2)$ , dengan ketentuan:

1. Jika  $-t_{\alpha/2} \leq t\text{-hitung} \leq t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,
2. Jika  $t\text{-hitung} < -t_{\alpha/2}$  atau  $t\text{-hitung} > t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.







## BAB IV

## HASIL dan PEMBAHASAN

## 4.1. Gambaran Umum Objek yang Diteliti

Desa Sumpersari berjarak lebih kurang 15 Km di sebelah Timur kota Lumajang dan berada dalam wilayah Kecamatan Rowokangkung. Jarak desa Sumpersari dengan kota kecamatan Rowokangkung lebih kurang 9 Km kearah barat. Desa ini terdiri dari 4 dusun yaitu Bayur, Selo' Ondong, Paleman dan Nogosari Persil.

Secara goegrafis desa Sumpersari kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang terletak pada ketinggian 5 m diatas permukaan laut, sehingga temperatur udara di daerah ini relatif panas. Luas wilayah Desa Sumpersari adalah 778,105 Km<sup>2</sup>, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3: Luas wilayah Desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang**

Lahan	Luas (Ha)
Sawah :	
Pengairan Teknis	286,517
Pengairan Tadah Hujan	15
Pekarangan dan bangunan	133
Tegal/ladang	63,517
Perkebunan	435,219

Sumber : BPS Kec. Rowokangkung 2000

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian luas wilayah desa Sumpersari Kecamatan Rowokangkung terdiri dari Perkebunan dan Sawah, dimana perkebunan tersebut adalah milik PG Jatiroto. Luas daerah perkebunan dan sawah tersebut

sebagian besar digunakan sebagai lahan tebu sedangkan lahan sawahnya digunakan untuk bercocok tanam padi dan palawija.

Jumlah penduduk di desa Sumbersari berjumlah 3144 jiwa, dimana 1493 jiwa laki-laki, dan 1651 perempuan dengan 744 Kepala Keluarga. Sedangkan jumlah pekerja di desa Sumbersari sesuai dengan mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4 : Jumlah Pekerja Sesuai Mata Pencarian**

Mata Pencaharian	Jumlah Orang
Buruh Tani	347
Petani	504
Penyewa	114
Pedagang	20
PNS/ABRI	55
Pengrajin/Tukang	83
Angkutan	21

Sumber : BPS Kec. Rowokangkung 2000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk desa Sumbersari adalah Petani hal ini disebabkan jumlah lahan pertanian dan penduduk yang ada didesa tersebut.

## 4.2 Diskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Kredit Natura

Kredit Natura adalah kredit yang diberikan tidak dalam bentuk uang tetapi dalam bentuk barang, dan berupa faktor-faktor produksi petani padi tiap hektar yang meliputi:

- pupuk Phonska 300 kg
- pupuk Urea 150 kg
- pupuk Za 100kg
- Benih IR 64 40 kg

Kerjasama ini terjalin antara PT Petrogres dan 400 orang petani di desa Sumberdari kecamatan Rowokangkung kabupaten lumajang. Ada beberapa syarat bagi penerima kredit natura ini antara lain :

- a. lokasi /lahan yang hendak ditanami
  1. daerah sentra produksi padi
  2. berpengairan teknis atau setengah teknis
  3. bebas kekeringan dan bebas banjir
  4. milik petani yang statusnya tidak bermsalah
  5. diprioritas tidak rotasi langsung dengan tembakau
  6. diprioritas bukan daerah endemi serangan hama dan penyakit tertentu
  7. diprioritas dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat
  8. satu lokasi / hampan
- b. syarat petani / kelompok tani
  1. telah melaksanakan panca usaha tani secara lengkap
  2. mudah, mampu, dan mau menerima teknologi baru
  3. bersedia melaksanakan teknologi yang dianjurkan
  4. tidak mempunyai tunggakan KUT dalam waktu yang sama
  5. menyampaikan usulan kredit modal usaha tani
  6. ada pembinaan secara aktif dari PPL

Dalam kredit natura ini bunganya adalah 3,5 % dalam 4 bulan, adapun waktu pengembaliannya adalah 2 minggu setelah panen. Cara pembayarannya dikumpulkan melalui ketua kelompok tani kemudian ditranfer ke Bank BNI 1946 atas nama PT Petrogres. Sehingga apabila ada yang yang menunggak menjadi tanggung jawab ketua kelompok tani.

#### 4.2.2 Hasil produksi padi

Kerjasama pemberian kredit natura dilakukan untuk meningkatkan produksi padi di daerah. Kerjasama ini terbukti dapat meningkatkan produksi padi sebesar

1,77 – 2,85 Ton GKP/Ha atau 31,75-49 %. Kualitas gabah penerima kredit natura pola kemitraan PT petrogres adalah :

- a. berat butir meningkat sehingga berat perkarung meningkat
- b. jumlah gabah dan panjang malai meningkat
- c. warna gabah kuning mengkilat dan tidak buram
- d. gabah hampa berkurang sehingga meningkatkan rendemen

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bersih per ha terlebih dahulu harus mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan seluruhnya dalam proses produksi, perincian mengenai biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. biaya tetap  
yaitu biaya sewa tanah, yang jumlah rata-rata adalah Rp. 2.000.000,00/ha per musim tanam.
2. biaya variabel
  - a. bibit  
Tiap hektar membutuhkan bibit sebanyak 40 kg dan harga beli kg Rp. 2000,00/kg, jadi biaya untuk pembelian bibit adalah Rp. 100.000,00/ha .
  - b. pupuk  
Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk phonska 300 kg dengan harga Rp. 2000,00/kg, pupuk urea 100kg dengan harga Rp. 950/kg, dan pupuk ZA 50kg dengan harga Rp. 850/kg jadi biaya untuk pupuk Rp. 824.000,00/ha
  - c. obat obatan  
Jenis obat-obatannya berbentuk padat dan cair bisa berupa herbisida, fungisida dan insektisida dengan rata-rata sebesar 250.600/ha.
  - d. tenaga kerja  
Biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 1.000.000,00/ha dengan perincian untuk biaya penyemaian bibit, pengolahan lahan, penanaman bibit padi, penyiangan, pemupukan, penyemprotan dan panen.

Hasil produksi yang dapat dihasilkan adalah rata-rata 6,2 ton/ha bagi penerima kredit natura , berbeda dengan mereka sebelum menerima kredit natura

rata-rata produksi yang dihasilkan 4,2 ton/ha. Apabila harga gabah diasumsikan Rp. 1000/kg maka pendapatan kotornya adalah Rp. 6.200.000,00/ha dan Rp. 4.200.000,00/ha, maka dapat kita ketahui bahwa pendapatan bersih petani saat menerima kredit natura pola kemitraan lebih baik dari pada sebelum menerima kredit.

### 4.3 Analisis Data

Analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan pembuktian hipotesa, maka metode pendekatan analisis yang dipakai adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi tersebut lengkap dengan pengkajian dan penentuan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan model yang telah disyaratkan dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, maka dihasilkan parameter-parameter yang tercantum pada tabel 5.

**Tabel 5 : Hasil Regresi Terhadap Variabel yang Dianalisis**

Variabel Independen	Parameter	Koefisien Regresi	t- hitung
(Konstanta)	$b_0$	16536,99	
Krd	$b_1$	1,771	13,97
F hitung	= 195,95	Se	= 278260,53
$R^2$	= 0,837	$R^2$ Adjusted	= 0,833

Sumber : Diolah Februari 2001

Berdasarkan hasil regresi terhadap variabel yang dianalisis maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Pend} = 16536,99 + 1,771 \text{ Krd}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $b_0$ ) adalah 16536,99 yang artinya bahwa tanpa adanya Kredit maka jumlah pendapatan petani padi sebesar 16536,99
- Koefisien regresi dari Kredit sebesar 1,771 yang mengukur perubahan variabel pendapatan sehubungan dengan adanya perubahan variabel kredit, dengan

asumsi variabel selain kredit dianggap tetap atau nol. Hal tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah kredit natura sebesar 1000 Rupiah menyebabkan naiknya jumlah pendapatan petani padi sebesar 1771 Rupiah. Demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan jumlah kredit sebesar 1000 maka mengurangi jumlah pendapatan petani padi sebesar 1771 Rupiah. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan positif antara kredit dengan pendapatan.

### **Kontribusi Variabel Kredit Terhadap Variasi atau Naik/ Turunnya Variabel Pendapatan yang Diukur Dengan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi/ sumbangan variabel kredit terhadap variasi atau naik/ turunnya jumlah pendapatan petani padi adalah dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil perhitungan  $R^2$  diketahui bahwa kontribusi/sumbangan variabel kredit terhadap variasi naik/ turunnya jumlah pendapatan adalah sebesar 0,837 atau 83,7 persen yang berarti bahwa variabel kredit mempunyai kontribusi/sumbangan terhadap variasi naik/ turunnya variabel pendapatan adalah sebesar 83,7 atau 83,7 persen.

Hal ini berarti bahwa naik/turunnya nilai variabel kredit sebesar 83,7 persen berpengaruh terhadap nilai variabel pendapatan, untuk memperjelas hubungan tersebut dapat di jelaskan melalui hubungan linier sederhana yang persamaannya  $Pend = 16536,993 + 1,771 Krd$  yang berarti variabel kredit mempunyai pengaruh sebesar 83,7% sedangkan sisanya 16,3 persen ditentukan oleh keadaan/ faktor lain (selain kredit natura berupa pupuk dan benih).

### **Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial Dengan Uji-t**

Hasil perhitungan pengujian-t dapat dianalisa sebagai berikut: pengujian terhadap koefisien regresi Krd memberikan nilai t-hitung sebesar 13,971 dan t-tabel sebesar 2,021. Hasil pengujian tersebut berarti nilai t-hitung memenuhi kriteria t-

hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis dapat diterima yang berarti pengaruh kredit natura pola kemitraan terhadap pendapatan adalah signifikan.

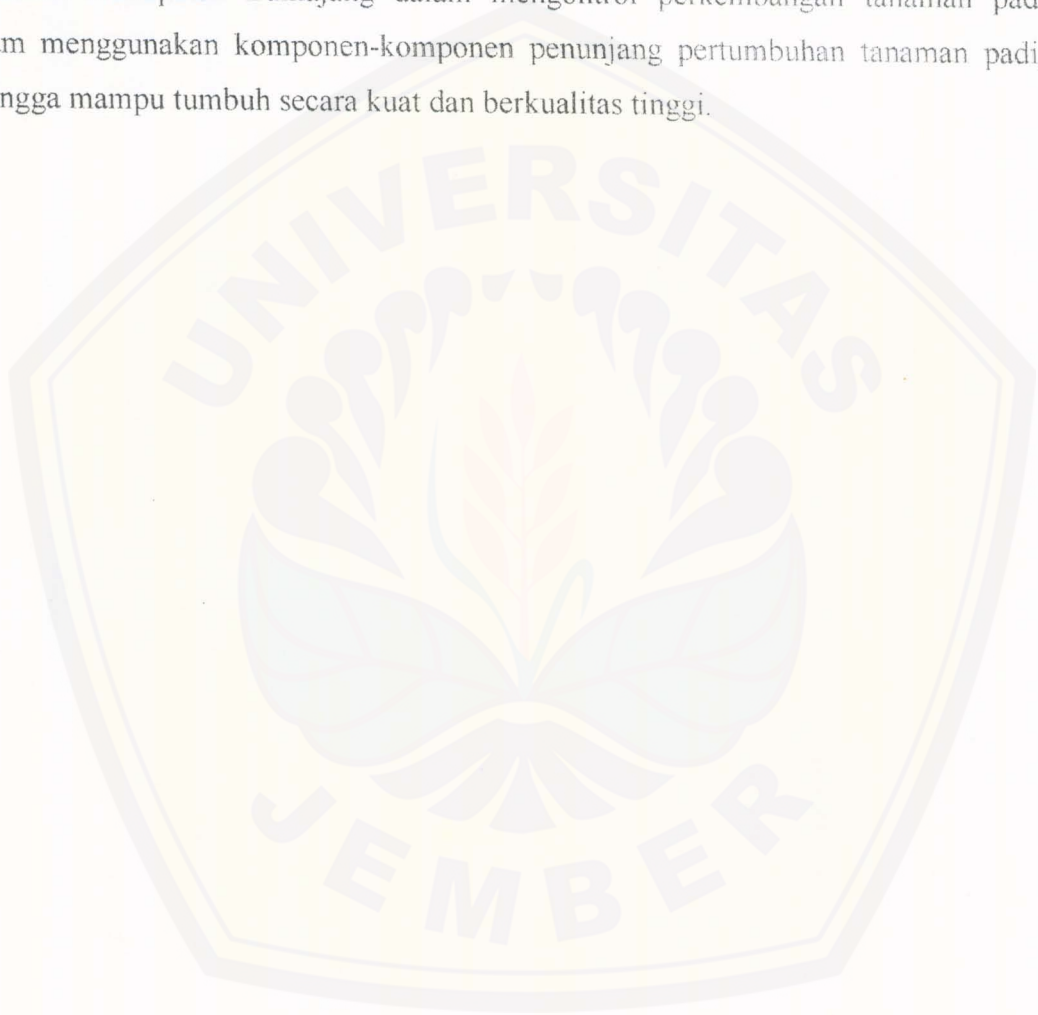
#### 4.4 Pembahasan

Pengaruh pola kemitraan usaha tani PT Petrogres terhadap pendapatan petani padi mitra usaha tani di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang melalui pemberian kredit natura berupa paket pupuk, memberikan pengaruh yang nyata/signifikan terhadap peningkatan hasil produksi padi dapat dilihat dari lebih besarnya t-hitung (13,971) dari t-tabel (2,021). Hasil perhitungan  $R^2$  diketahui bahwa kontribusi/sumbangan variabel kredit terhadap variasi naik/turunnya jumlah pendapatan adalah sebesar 0,837 atau 83,7 persen yang berarti bahwa variabel kredit mempunyai kontribusi/sumbangan terhadap variasi naik/turunnya variabel pendapatan adalah sebesar 83,7 atau 83,7 persen.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi, maka perlu adanya terobosan alternatif dalam penggunaan pupuk yang lebih efisien dan efektif serta kemitraan antara produsen sarana faktor produksi (yang berupa paket pupuk tanaman padi, benih unggul padi dan pestisida) terhadap petani. Upaya tersebut ternyata membuahkan hasil yang berupa peningkatan pendapatan hasil panen padi, sehingga dalam upaya memperlancar aliran dana maka dilakukan pemasaran melalui peran serta Dolog, Koperasi Unit Desa (KUD), dan tengkulak sebagai agen pemasaran hasil panen padi.

Kredit natura berpengaruh terhadap pendapatan petani secara signifikan, hal ini berarti kredit natura yang diberikan PT Petrogres kepada petani padi di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang sangat bermanfaat dan bernilai guna tinggi terhadap peningkatan hasil panen padi, sehingga efektivitas dan efisiensi bekerjanya faktor produksi yang diperoleh petani padi dengan cara kredit ini merupakan suatu langkah nyata dalam mengatasi keterbatasan modal yang dimiliki petani pada umumnya. Sehingga bentuk kerjasama pola kemitraan tersebut adalah berhasil dalam mewujudkan peningkatan hasil panen padi.

Disamping petani menerima kredit natura petani juga memiliki nilai tambah mengenai aturan dalam pemakaian paket pupuk yang diberikan secara kredit tersebut sehingga hasil panen akan mencapai sasaran yang telah menjadi tujuan dalam pola kemitraan ini yaitu mencapai hasil produksi yang seoptimal mungkin dan nyatanya berhasil secara gemilang. Hal tersebut juga tidak lepas dari pengawasan dinas Pertanian Kabupaten Lumajang dalam mengontrol perkembangan tanaman padi dalam menggunakan komponen-komponen penunjang pertumbuhan tanaman padi, sehingga mampu tumbuh secara kuat dan berkualitas tinggi.





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, pola kemitraan usaha tani PT Petrogres berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t statistik dimana  $t$ -hitung 13,971 lebih besar dari pada  $t$ -tabel 2,021 pada taraf nyata 0,05.

Pemberian kredit natura berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sebesar 1,771 artinya bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah kredit natura sebesar 1000 Rupiah dari Kredit menyebabkan naiknya jumlah pendapatan petani padi sebesar 1771 Rupiah. Demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan jumlah kredit sebesar 1000 Rupiah maka mengurangi jumlah pendapatan petani padi sebesar 1771 Rupiah, hal tersebut dikarenakan adanya hubungan positif antara kredit natura dengan pendapatan. Sedangkan pengaruh dari kredit natura terhadap pendapatan adalah sebesar 83,7%.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka dapat dikemukakan saran sehubungan dengan pengaruh pola kemitraan usaha tani PT Petrogres melalui pemberian kredit natura terhadap pendapatan petani padi mitra usaha tani di Desa Sumbersari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, maka dapat disarankan bahwa:

1. perlu adanya tindak lanjut pemberian kredit natura dari petrogres atau lembaga liannya di desa Sumberasi kecamatan Rowokangkung kabupaten lumajang dan di daerah lain.
2. bagi petani yang bukan penerima kredit diharapkan belajar kepada penerima kredit natura pola kemitraan PT Petrogres mengenai keuntungan dan kerugian

dalam memperoleh kredit berbentuk natura, sehingga tidak lagi menyalahgunakan kredit yang diterima untuk pemenuhan kebutuhan primer.

3. petani diharapkan tetap menggunakan pemupukan berimbang walaupun tidak lagi menerima kredit.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 1982. *Manajemen Usaha Tani*. Jakarta: CV Rajawali.
- Dayan, A. 1991. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pertanian. 2000. *Pembangunan Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Harapan, S. 1999. *Refleksi Pertanian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Maudy dan Rochdianto, A. 1987. *Menggaet Rupiah dari Rumput Laut*. Jakarta: Yayasan Sosial Tani Membangun.
- Mosher, A.T. 1986. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: YASAGAMA.
- Mubyarto. 1987. *Pembangunan Pertanian Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nasir, M. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Petogres. 2000. *Pola Kemitraan PT Petrogres*. Jatim: Petrogres
- Rahardja, P. 1990. *Prinsip-prinsip Perkreditan*. Jakarta : Erlangga.
- Rivai, 1987. *Sendi-sendi Pokok Usaha Tani*. Jakarta: YASAGAMA.
- Sudarsono, 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : LPFE UI
- Suharyo. 1994. *Sendi-sendi Pokok Usaha Tani*. Bogor: LPSosek IPB.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE UI.
- Sumodiningrat, G. 2000. *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata.
- Sinungan, M. 1991. *Manajemen Kredit*. Jakarta : Bumi aksara.
- Supranto J. 1993. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: LPFR UI
- , 1995. *Ekonometrika Buku I*. Jakarta: LP3ES.

Suyatno, T. 1988. *Dasar-dasar Perkredita*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka

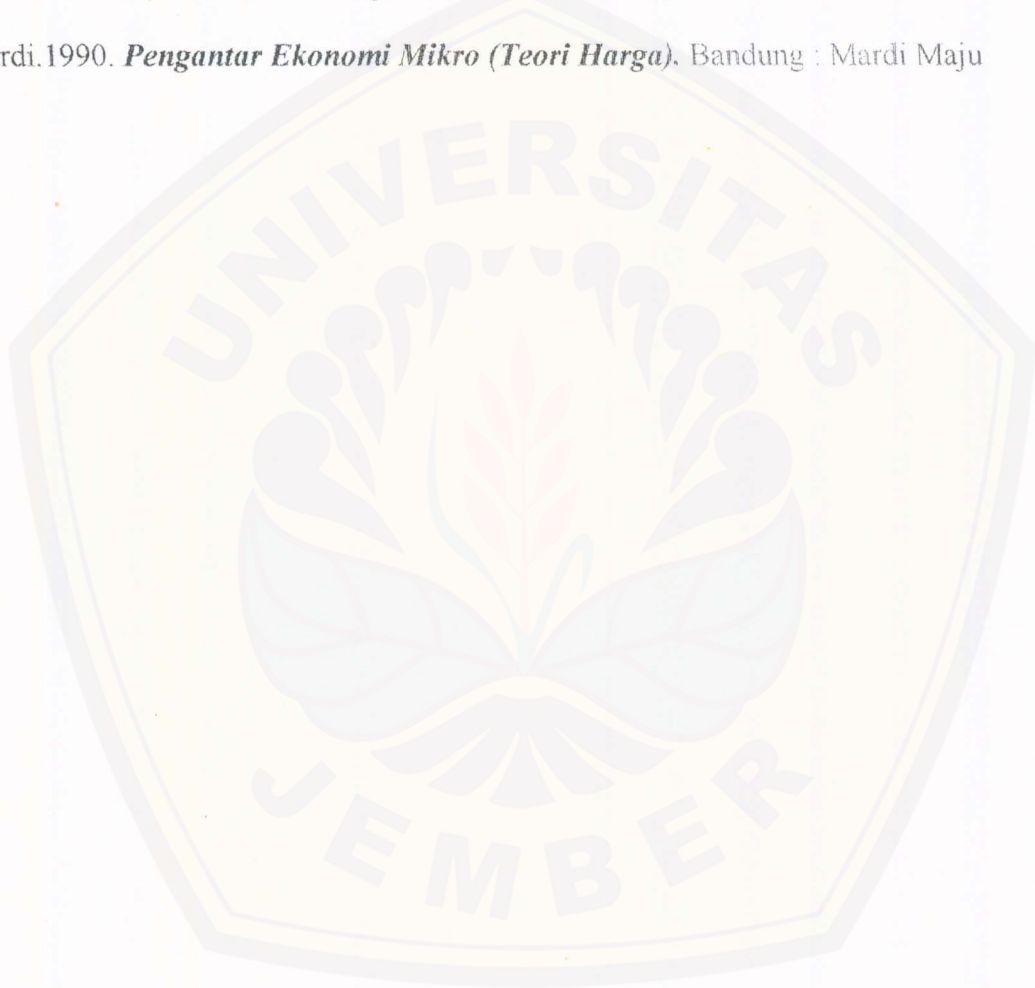
-----, 1991. *Perkreditan di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka

Sukartawi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Press

-----, 1995. *Analisa Usaha Tani*. Jakarta : UI Press

Teken. 1982. *Penelitian Di Bidang Ilmu Pertanian*. Bogor: LPIPB

Winardi.1990. *Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Harga)*. Bandung : Mardi Maju



Lampiran 1

Data Entry Pengaruh Kredit Natura Pola Kemitraan PT Petro Kimia Gresik Terhadap Pendapatan Petani

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KRD <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PEND

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.833	278260.53

a. Predictors: (Constant), KRD

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.5E+13	1	1.5E+13	195.200	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.9E+12	38	7.7E+10		
	Total	1.8E+13	39			

a. Predictors: (Constant), KRD

b. Dependent Variable: PEND

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16536.993	62982.327		.263	.794
	KRD	1.771	.127	.915	13.971	.000

a. Dependent Variable: PEND

Lampiran 1

Data Entry Pengaruh Kredit Natura Pola Kemitraan PT Petro Kimia Gresik Terhadap Pendapatan Petani

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KRD <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PEND

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.833	278260.53

a. Predictors: (Constant), KRD

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.5E+13	1	1.5E+13	195.200	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.9E+12	38	7.7E+10		
	Total	1.8E+13	39			

a. Predictors: (Constant), KRD

b. Dependent Variable: PEND

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16536.993	62982.327		.263	.794
	KRD	1.771	.127	.915	13.971	.000

a. Dependent Variable: PEND

## Lampiran 2

### Jumlah Kredit Natura yang Diterima Petani Padi di Desa Sumbersari Kec. Rowokangkung Kab. Lumajang

Nomer Responden	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Bersih Petani Padi (Rp)	Jumlah Kredit Natura yang diterima (Rp)
1	0,16	364.122	154.919
2	0,63	1.987.728	609.993
3	0,285	696.091	275.949
4	0,125	271.970	121.030
5	0,1	227.576	96.824
6	0,22	470.667	213.013
7	0,18	463.637	174.284
8	0,09	240.819	87.142
9	0,5	1.237.878	484.121
10	0,37	805.031	358.250
11	0,265	709.576	256.584
12	0,175	462.258	169.442
13	0,72	1.854.546	697.135
14	0,38	978.788	367.932
15	0,235	534.804	227.537
16	0,185	218.516	179.125
17	0,4	670.303	387.297
18	0,23	428.425	222.696
19	0,8	1.500.000	774.594
20	0,12	153.091	116.189
21	0,34	163.758	329.202
22	0,11	111.334	106.507
23	0,285	106.091	275.949
24	0,12	123.091	116.189
25	0,15	156.364	145.236
26	1,175	2.086.516	1.137.685
27	0,35	121.516	338.885
28	0,175	135.758	169.442
29	0,15	156.364	145.237
30	0,25	93.940	242.060
31	2	2.951.515	1.936.485
32	0,8	1.420.606	774.594
33	0,11	215.334	106.507
34	0,47	464.607	455.074
35	0,21	192.911	203.331
36	0,13	325.849	125.872
37	0,18	234.637	174.284
38	0,32	348.242	309.838
39	0,31	420.640	300.156
40	0,88	1.742.667	852.053
Jumlah =	14,6850	25.847.566	14.218.642
Rata-rata =	0,3671	646.189	355.466

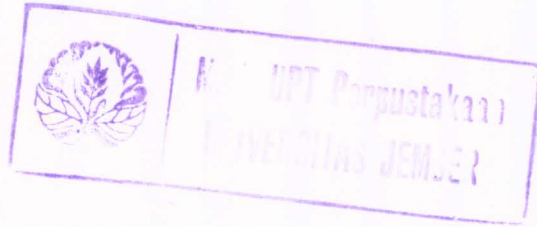
Sumber: Dinas Pertanian Kab. Lumajang 2000

Lampiran 4

**Perhitungan Pendapatan petani di desa Sumpersari  
kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang**

No Responden	Total Cost	Total Revenue	Keuntungan
1	675,878	1.040.000	364,122
2	2.112.272	4.100.000	1.987.728
3	1.203.909	1.900.000	696,091
4	528,03	800,000	271,97
5	422,424	650,000	227,576
6	929,333	1.400.000	470,667
7	760,363	1.224.000	463,637
8	380,181	621,000	240,819
9	2.112.121	3.350.000	1.237.878
10	1.562.909	2.368.000	805,031
11	1.119.424	1.829.000	709,576
12	739,242	1.201.500	462,258
13	3.041.454	4.896.000	1.854.546
14	1.605.212	2.584.000	978,788
15	992,696	1.527.000	534,304
16	781,484	1.000.000	218,516
17	1.689.697	2.360.000	670,303
18	971,575	1.400.000	428,425
19	3.379.394	4.880.000	1.500.606
20	504,909	660,000	155,091
21	1.436.242	1.600.000	163,758
22	462,666	580,000	117,334
23	1.203.909	1.310.000	106,091
24	506,909	630,000	123,091
25	633,636	790,000	156,364
26	4.963.484	7.050.000	2.086.516
27	1.478.484	1.600.000	121,516
28	739,242	875,000	135,758
29	633,636	790,000	156,364
30	1.056.060	1.150.000	93,94
31	8.448.485	13.000.000	4.551.515
32	3.379.394	4.800.000	1.420.606
33	464,666	680,000	215,334
34	1.985.393	2.450.000	464,607
35	887,09	1.080.000	192,911
36	549,151	875,000	325,849
37	760,363	995,000	234,637
38	1.351.757	1.600.000	248,242
39	130,36	1.550.000	240,64
40	3.717.333	5.460.000	1.742.667





Lampiran 5

Uji-t

Pengaruh Kredit Natura Terhadap Pendapatan Petani Padi.

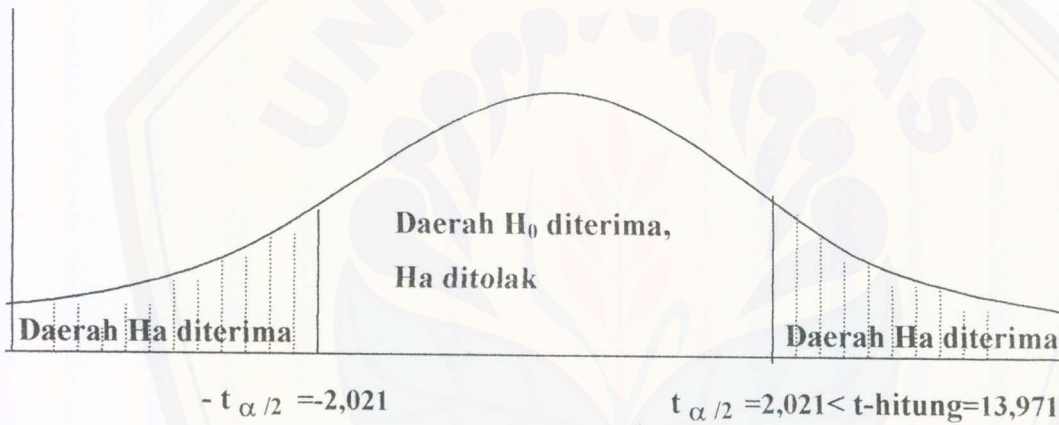
t-hitung = 13,971

t-tabel = 2,021

maka:

Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1.  $H_a: b_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh Kredit terhadap Pendapatan,
2.  $t\text{-hitung} < -t_{\alpha/2}$  atau  $t\text{-hitung} > t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



Gambar Kurva Uji-t (Supranto, 1995:150)

Dikatakan signifikan secara statistik (*statistically significant*) apabila nilai uji statistik (*test statistic*) berada dalam daerah kritis (*critical region*) yaitu daerah yang diarsir, disebut juga daerah penolakan (*rejected region*). Dalam hal ini  $H_0$  ditolak (dengan sendirinya  $H_a$  diterima).